



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Anggaran ETLE Tertahan di BPKD DKI

**JAKARTA** – Anggaran pengadaan kamera Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) yang diajukan Ditlantas Polda Metro Jaya tertahan di Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) DKI Jakarta.

Puluhan kamera tersebut bakal dipasang di kawasan perluasan ganjil-genap dan jalur bus Transjakarta/busway. Sedangkan pengadaan kamera di ruas jalan tol dalam kota dilakukan PT Jasa Marga.

Sekretaris Dinas Perhubungan DKI Jakarta Budi Setiawan mengatakan, proses pencairan dana hibah kamera ETLE masih diproses di BPKD. Sebelum mencairkan itu, instansinya diminta mengeluarkan rekomendasi teknis perihal alat ETLE. "Rekomendasi itu berada di Unit Pengelola Sistem Pengendalian Lalu Lintas (UP SPL) Dinas Perhubungan," ujar Budi, kemarin.

Kepala UP SPL Dinas Perhubungan DKI Jakarta Susilo mengatakan, rekomendasi sebenarnya sudah dikeluarkan sejak bulan lalu, tapi semuanya sedang diproses di BPKD. Sementara pihak BPKD hingga berita ini diturunkan belum menjelaskan kenapa dana hibah ETLE belum dicairkan.

Saat ini Ditlantas Polda Metro Jaya masih menunggu kucuran dari Pemprov DKI untuk penambahan kamera ETLE sebanyak 45 unit yang akan disebar di jalanan ibukota. Target pemasangan kamera diharapkan awal November mendatang. Kebutuhan dana pengadaan 45 kamera canggih itu sebesar Rp38 miliar.

"Dengan dana sebesar itu telah mendapatkan kamera super canggih berikut server serta kelengkapan lainnya. Database kita sudah terbaik sehingga kalau ditambah kameranya, kita juga telah siap," ujar Dir Lantas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusuf.

Kamera yang dipesan ini bukan kamera sembarangan. Nanti kamera-kamera tersebut bisa bergerak otomatis untuk mencari pelanggaran dan langsung meng-capture pelanggaran yang ditemukan. "Kameranya tidak digerakkan. Jadi, kamera itu meng-capture dan langsung terhubung dengan database yang ada. Setelah itu, otomatis menganalisis pelanggaran dan mengeluarkan data kendaraan sehingga petugas back office tinggal mencocokkan jenis pelanggaran-nya. Kalau memang sesuai, maka langsung mengirimkan surat pelanggaran ke rumah pelanggar," katanya.

Untuk sementara ini pelat nomor kendaraan asal Jakarta (B) yang masuk database di Polda Metro Jaya. Kendaraan berpelat luar Jakarta masih dilakukan penilangan manual. "Jika pelanggar nonpelat B tertangkap kamera, petugas langsung menghubungi melalui jalur radio ke petugas di lapangan untuk ambil tindakan," kata Yusuf.

### Ganjil-Genap Diklaim Turunkan Kemacetan 30%

Satu bulan setelah penerapan ganjil-genap di 25 ruas jalan di Jakarta, diklaim menurunkan kemacetan hingga 30%. Jumlah pelanggaran juga makin turun dan Jakarta Selatan menjadi wilayah terendah pelanggaran.

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo mengatakan, dari hasil evaluasi pelaksanaan ganjil-genap sejak 9 September lalu hingga kemarin, diperoleh peningkatan kinerja lalu lintas yang signifikan. Untuk kecepatan rata-rata

pada ruas jalan yang dikenakan sistem ganjil-genap, terjadi peningkatan kecepatan dari 25,56 km/jam menjadi 28,03 km/jam atau meningkat 9,25%. Demikian juga halnya dengan waktu tempuh, dari 16 menit 52 detik meningkat menjadi 14 menit 91 detik. "Volume lalu lintas terjadi penurunan cukup baik yakni hampir 30% dibandingkan pada saat sebelum dilakukan perluasan ganjil-genap," ujarnya.

Diamengklaim ganjil-genap sebagai sistem pengendalian lalu lintas cukup berhasil mengatasi kemacetan. Bahkan, pelanggaran semakin lama makin menurun.

Menurut Syafrin, imbas pelaksanaan ganjil-genap yakni peningkatan jumlah penumpang angkutan umum di kawasan tersebut. Kenaikan penumpang bisa mencapai 917 orang. "Dalam waktu dekat ada penambahan bus sebanyak 59 Transjakarta," ungkapnya.

Kepala Divisi Sekretaris Korporasi PT Transportasi Jakarta Nadia Diposanjoyo menyebutkan, jumlah pelanggan Transjakarta meningkat sebesar 12% saat pemberlakuan ganjil-genap. Begitu juga dengan kecepatan bus di wilayah yang bersentuhan dengan kebijakan ganjil-genap. Bus bisa melaju dengan kecepatan 21,5% di atas laju bus sebelum ganjil-genap berlaku. "Kebijakan ganjil-genap berdampak positif bagi Transjakarta," ucapnya.

Kenaikan jumlah pelanggan menunjukkan warga Jakarta mulai meninggalkan kendaraan pribadinya di rumah, kemudian beralih menggunakan Transjakarta dan angkutan umum terintegrasi dalam perjalanan sehari-hari.

● bima setiyadi/  
helmi syarif